

**MODEL KOMUNIKASI GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN
050746 PANGKALAN BRANDAN**

SKRIPSI

Oleh :

Dewi Kartika Putri

1803110258

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Humas



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : DEWI KARTIKA PUTRI
NPM : 1803110258
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof Dr. Yan Hendra, M.Si

PENGUJI II : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. Lutfi Basit, S.Sos, M.I.Kom

(
(
(

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **DEWI KARTIKA PUTRI**
NPM : 1803110258
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **MODEL KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 050746 PANGKALAN BERENDAN**

Medan, 31 Agustus 2023

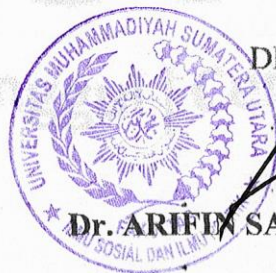
PEMBIMBING


Dr. Lutfi Basit, S.Sos, M.I.Kom


Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **Dewi Kartika Putri**, NPM **1803110258**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 31 Agustus 2023

Yang menyatakan,



DEWI KARTIKA PUTRI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Model Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 050746 Pangkalan Brandan”**. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda Syahril Ikhsan Nasution** dan **Ibunda Sri Rahmawati** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materiil serta do'a yang tidak putus-putusnya serta selalu mendukung hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Rudianto., S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dra. Hj. Yurisna Tanjung,. M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr.Lutfi Basit,S.Sos,M.I.Kom Dosen Pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Akhyar Anshori S.Sos,. M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Kepada Bapak dan Ibu Guru SDN 050746 P.Berandan yang sudah membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini
11. Kepada Keluarga besar Nasution abang dan adik tercinta yang sudah membantu berjalannya penelitian ini.
12. Kepada Sahabat saya Andi, Tia, Kak Song, Yola, Deva, Kak Ayu, Mami Rina yang sudah mendukung dan selalu membantu dalam kelancaran penelitian.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2023

Penyusun,

Dewi Kartika Putri
1803110258

**MODEL KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA 050746 PANGKALAN BRANDAN**

DEWI KARTIKA PUTRI

1803110258

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 050746 Pendidikan selalu sangat penting untuk membangun kualitas generasi bangsa, oleh karenanya pendidikan tersebut secara dini sudah harus dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Narasumber penelitian ini yaitu guru dari SDN 050746 dan tepatnya wali kelas 6-A dan wali kelas 6-C. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model komunikasi yang digunakan ada tiga macam yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah. Dari ketiga model tersebut, model dua arah yang banyak digunakan dari pada model lain dikarenakan lebih efektif dan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh penerapan pola komunikasi dua arah dalam pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci : Komunikasi, Model, Meningkatkan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Model Komunikasi	7
2.1.1 Fungsi Model	11
2.2 Komunikasi.....	12
2.2.1 Fungsi dan Tujuan Komunikasi.....	14
2.3 Jenis-Jenis Komunikasi	15
2.4 Motivasi Belajar.....	17
2.5 Motivasi dan Prestasi Belajar	18
2.6 Guru	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Kerangka Konsep.....	26
3.3 Defenisi Konsep.....	26
3.4 Kategorisasi Penelitian	27
3.5 Informan Penelitian	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Hasil Wawancara	40
4.2 Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	47
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Proses Komunikasi Linear	9
Gambar 2 Model Proses Komunikasi Linear Sederhana dengan Umpan Balik.....	9
Gambar 3 Model Komunikasi Sirkuler	10
Gambar 4 Kerangka Konsep	25
Gambar 5 Indikator Penelitian.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu sangat penting untuk membangun kualitas generasi bangsa, oleh karenanya pendidikan tersebut secara dini sudah harus dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar (Djamarah Syaiful Bahri, 2015)

Mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan peserta didik tunjukkan pada saat pembelajaran. Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentranser ilmu pengetahuan. Dalam faktanya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang diberikan oleh guru. Ternyata, banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya komunikasinya. Sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan.

Dengan adanya faktor penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Maka dari itu, motivasi merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan suatu tantangan baru untuk menjelajah dan belajar. Dalam dekade ini, menyebutkan bahwa pengaruh dari konteks mengajar dalam tujuan orientasinya menyebutkan bahwa motivasi belajar berfokus pada peraturan dalam kelas, spesifiknya yaitu dalam tugas mengajar, penilaian, dan strategi pembelajaran. Motivasi merupakan suatu yang sangat penting dibalik adanya prestasi. Motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran siswa (Sucia, 2016)

Kendala seperti kurangnya komunikasi interpersonal guru dengan siswa ini membutuhkan penyelesaian yang serius karena siswa sebagai penerus bangsa harus diperhatikan oleh semua kalangan, khususnya oleh semua pihak yang terkait di sekolah seperti salah satunya oleh guru guru. Pada dasarnya komunikasi guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswa atau anak didiknya dalam proses belajar bisa dikatakan guru itu berhasil. Komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologis siswa.

Siswa lebih berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologis siswa merasa nyaman dan senang.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Pendekatan yang kurang selaras dari model komunikasi guru menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar yang berdampak pada capai prestasi siswa dalam menguasai matapelajaran, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan akhirnya pada capaian akhir nilai ujian yang tidak memenuhi capaian rata-rata dari target prestasi pelajar siswa.

Idealnya, komunikasi interpersonal guru terhadap siswa harus selalu dibina karena begitu erat kaitan komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa. Apabila guru melakukan komunikasi secara tatap muka dan dari hati ke hati dengan siswanya, maka siswa akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Karenan itu maka di dalam lingkungan sekolah perlu diterapkan model komunikasi yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Sekolah Siswa SDN. 050746 Pangkalan Brandan pada kelas VI ini terdapat 3 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 44 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat. Dari sekian banyak Siswa SDN. 050746 Pangkalan Brandan, masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Hal itu, terlihat dari

adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa juga belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 7 (Daftar Nilai Rapot Semester I Tahun Ajaran 2021/2022) padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Padahal pengaruh motivasi siswa memberikan dampak penilaian hasil belajar yang maksimal dicapai oleh siswa SDN.050746. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh model komunikasi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya terutama di kelas VI/C SDN. 050746 Pangkalan Berandan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan mengetengahkan judul ; **“Model Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN. 050746 Pangkalan Berandan”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah dimana objek penelitian dilaksanakan kepada Guru SDN 050746 Pangkalan Brandan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Model Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 050746 Pangkalan Berandan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Model Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 050746.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melatih diri penulis dalam mengembangkan wawasan fikiran secara ilmiah, rasional dalam menghadapi masalah yang ada dan timbul di lingkungannya.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran pada pemerintah khususnya dalam hal Model Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 050746 Pangkalan Brandan.
- c. Penelitian ini di harapkan akan bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan disamping hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan uraian Teoritis yang menguraikan tentang Model Komunikasi, Tujuan dan Fungsi Komunikasi, Pengertian Motivasi Belajar, Defenisi Guru, Defenisi Siwa.

BAB III : Berisi persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Model Komunikasi

Menurut Deutsch dalam (Severin, 2008) “Model adalah struktur simbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian poin yang relevan dalam struktur atau proses yang ada. Model sangat vital untuk memahami proses yang lebih kompleks”. Maka dari itu, model merupakan struktur simbol dalam sebuah proses guna memahami proses yang sifatnya kompleks.

Model bukan alat untuk menjelaskan, tapi bisa digunakan untuk membantu merumuskan teori. Model menyiratkan suatu hubungan yang sering dikacaukan dengan teori karena hubungan antara model dengan teori begitu dekat. Model memberi kerangka kerja yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan satu masalah meskipun dalam versi awalnya model tidak akan membawa kita menuju prediksi yang berhasil”. Dapat dipahami, bahwa model merupakan gambaran dunia nyata yang kompleks dan secara teoretis disederhanakan. Karena begitu dekat dengan teori, terutama dalam relasi antar unsur atau komponen yang bisa berupa konsep atau bahkan variabel, maka model bisa tersamar sebagai teori. Tapi, meskipun model bisa digunakan untuk mempertimbangkan dalam bentuk prediksi suatu masalah, berbeda dengan teori yang memang sejak awal sudah “meyakinkan” karena sudah teruji. Jadi model bisa digunakan untuk mempertimbangkan relasi variabel, tapi tidak sekuat teori dalam hal prediksi.

Sereno dan Mortensen dalam (Mulyana, 2007) “Model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya

komunikasi”. Definisi ringkas dari Sereno dan Mortensen, justru bermakna luas. Model merupakan gambaran ideal tentang yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Semua definisi model ini lebih kepada proses komunikasi dan hal-hal yang diperlukan untuk terjadinya proses tersebut.

Menurut (Mulyana, 2007) “Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata atau abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut”. Sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model mempermudah penjelasan tersebut. Maka dari itu, model adalah wakilan dari gejala dengan menonjolkan unsur-unsur yang dianggap penting oleh pembuatnya.

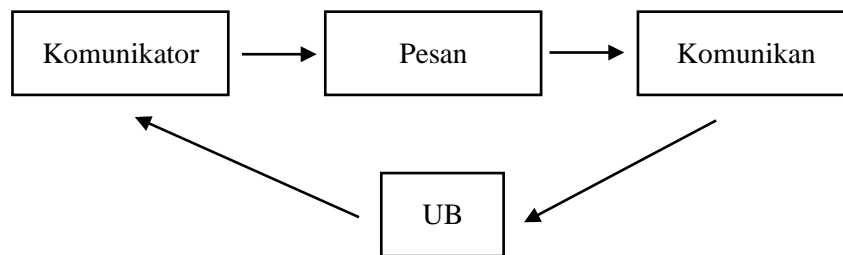
Menurut Aubrey Fisher dalam Mulyana (2017) merumuskan, “Model adalah analogi yang mengabstrasikan dan memilih bagian dari keseluruhan unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori”. Hal itu, dianggap model sebagai analogi dari fenomena dengan memilih bagian, sifat atau komponen yang dianggap penting untuk diabstraksikan sebagai gambaran informal. Menurut (McQuail, 1981) “Model adalah penggambaran tentang suatu bagian atau sebuah realita yang sengaja dibuat sederhana dalam bentuk grafik”. Definisi ini lebih eksplisit bahwa model adalah gambar (bukan sekedar gambaran) berupa grafik tentang suatu bagian atau keseluruhan realita yang disederhanakan.

Berdasarkan definisi dan penjelasan beberapa ahli tersebut, model adalah visualisasi berupa grafik atau diagram tentang realita baik proses maupun struktur (di dalamnya juga terdapat teori dan fomula) yang disederhanakan agar mudah dipahami dengan menonjolkan unsur atau elemen yang dianggap penting. Model

juga bisa jadi skema teori agar aplikasikan untuk diuji atau diturunkan menjadi proposisi. Jadi, model bisa berupa visualisasi dari proses, struktur, definisi, formula, bahkan teori agar sederhana dan mudah difahami sehingga bisa dijadikan acuan kerangka kerja.

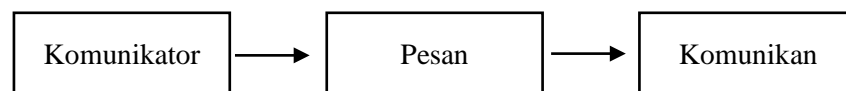
Contoh model yang menggambarkan proses komunikasi, dapat dilihat pada tiga model yang digambarkan berikut ini. Model Proses Komunikasi Linear Sederhana :

Gambar 1
Model Proses Komunikasi Linear



Model tersebut menggambarkan proses komunikasi linear sederhana, yakni terpenuhinya “tiga unsur minimal” dari syarat terjadinya komunikasi menurut Wilbur Schramm dalam Mc Quail dan Windahl (2018).

Gambar 2
Model Proses Komunikasi Linear Sederhana dengan Umpan Balik

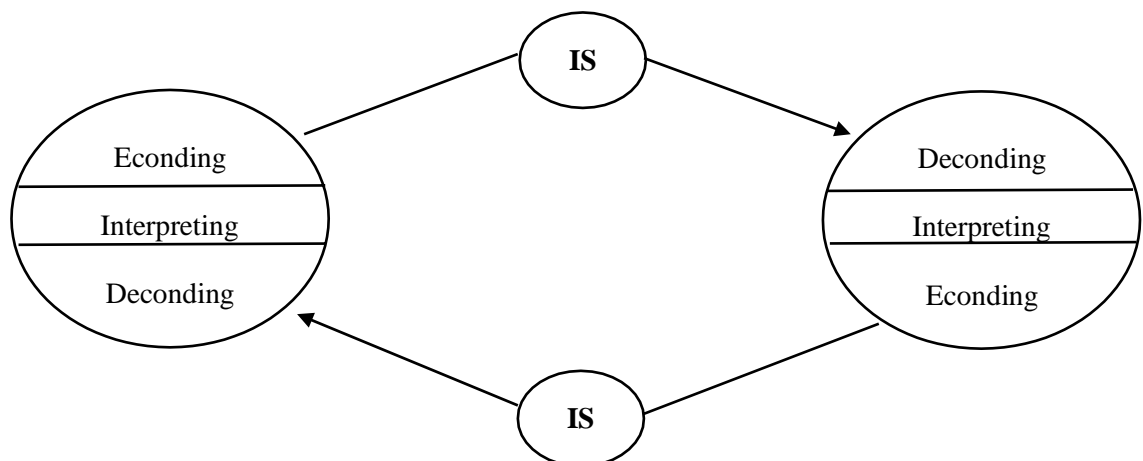


Model ini merupakan model yang paling dasar dalam ilmu komunikasi. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai sebuah proses aksi reaksi. Model ini beranggapan bahwa kata-kata verbal, tanda untuk memberikan respon dengan cara

tertentu. Kita dapat juga mengatakan bahwa proses ini merupakan perpindahan informasi ataupun gagasan. Proses ini dapat berupa timbal balik dan mempunyai efek yang banyak. Setiap efek dapat merubah perilaku dari komunikasi berikutnya-tanda nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan akan merangsang orang lain.

Sedangkan, gambar berikut merupakan model yang menggambarkan proses komunikasi sirkuler, model yang menempatkan posisi komunikator dan communicate (komunikan) sejajar. Baik komunikator dan komunikan punya otoritas yang sama dalam komunikasi. Berbeda dengan dua model terdahulu, termasuk Model Lasswel yang menganggap komunikator lebih tinggi dan lebih punya otoritas dari komunikan. Dibawah ini merupakan Model Komunikasi

Gambar 3
Model Komunikasi Sirkuler



Sumber : (Schramm, 2018)

2.1.1 Fungsi Model

Fungsi adalah tugas pokok dari sesuatu. Jadi fungsi model berarti tugas pokok dari model. Menurut Deutsch dalam Severin and Tankard (2008), fungsi model adalah: (1) Mengorganisasi, yakni mengatur dan menghubungkan data yang tidak terlihat sebelumnya. (2) Heuristic, yakni memberi kemungkinan menuju metode baru yang belum dikenal. (3) Prediktif, yakni melakukan prediksi yang bersifat kuantitatif mengenai kapan dan seberapa banyak. (4) Pengukuran, data yang diperoleh dengan bantuan sebuah model bisa menjadi suatu ukuran baik sekedar ranking atau skala rasio penuh. Sedangkan, menurut Gordon Wiseman dan Larry Barker dalam Mulyana (2007:44) model komunikasi mempunyai tiga fungsi : pertama melukiskan proses komunikasi, kedua, menunjukkan hubungan visual dan ketiga, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas encoder yang dilakukan pengirim dan decoder terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.

Maka dari itu, ada tiga fungsi model komunikasi yang pertama melukiskan proses komunikasi, kedua, menunjukkan hubungan visual, dan ketiga, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi. (Ardianto et al., 2014).

2.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu wacana yang menggunakan gagasan relevansi bersyarat, dimana wacana tersebut secara sadar direncanakan dan disusun untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ada dalam suatu organisasi. Cara agar tujuan komunikasi berjalan dengan baik dan efisien adalah dengan menggunakan strategi komunikasi (Lubis et al., 2021)

Menurut Puput Purnama Sari dan Lutfi Basit (2023) bahwa komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang merupakan sesuatu hal sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi membuktikan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di

dalam sebuah masyarakat, komunikasi mempererat hubungan satu sama lain untuk saling bertukar informasi, pemikiran dan lainnya. (Sari & Basit, 2018)

Sementara itu, menurut Zulfahmi (2023) menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dengan saling berkomunikasi satu sama lain sehingga komunikasi menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, komunikasi memiliki peranan yang semakin kompleks, tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi terus berkembang menjadi istilah yang paling populer dalam setiap kehidupan sehari-hari. Manusia sepanjang hidupnya akan terus berinteraksi dengan manusia atau individu dan dengan lingkungan sekitarnya melalui jalinan komunikasi, baik komunikasi yang konteksnya verbal ataupun nonverbal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai tujuan tertentu. (Hardiyanto et al., 2023)

Secara “terminologi” komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Menurut Raymond S. Ross dalam Deddy Mulyana (2007) bahwa “Komunikasi atau Communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin Communis yang berarti membuat sama”. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan. Komunikasi adalah “proses atau tindakan menyampaikan

pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasa mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat *intentional* (disengaja) serta membawa perubahan. Jadi dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

2.2.1 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy (2003) terdapat empat fungsi dari komunikasi, yakni:

- 1) Menyampaikan informasi: Komunikasi memungkinkan manusia menyampaikan informasi. Misalnya ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat buku, berita yang disampaikan lewat televisi, hingga informasi pribadi yang disampaikan lewat media sosial.
- 2) Mendidik: Manusia tumbuh menjadi pribadi yang baik karena didikan yang disampaikan lewat komunikasi. Saat bayi, ibu akan berkomunikasi dengan anaknya sehingga anak tersebut paham akan bahasa. Pendidikan melalui komunikasi berlanjut ke sekolah, perguruan tinggi, hingga kehidupan masyarakat.
- 3) Menghibur: Komunikasi dapat menjadi alat untuk menghibur seseorang. Misalnya penyampaian rasa simpati ketika seseorang bersedih, buku motivasi yang menghibur, acara televisi yang menyenangkan, juga musik dengan lirik penyemangat, semua merupakan bentuk komunikasi.

- 4) Mempengaruhi: Komunikasi dapat memengaruhi tindakan dan pemikiran seseorang sehingga lahir bahasa tak kenal maka tak sayang. Peristiwa mengenal dilakukan dengan komunikasi. Contoh lainnya adalah sosialisasi kesadaran lingkungan yaitu bentuk komunikasi yang memengaruhi orang lain untuk peduli pada lingkungan.

Tujuan komunikasi yakni: berkomunikasi untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan sosial. Komunikasi dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang hingga sosial masyarakat seseorang sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi. Sehingga pada hakikatnya, komunikasi bertujuan menyampaikan suatu informasi yang dapat dimengerti oleh orang lain. Informasi tersebut kemudian diharapkan menghasilkan umpan balik berupa perubahan positif dari si penerima informasi.

2.3 Jenis-Jenis Komunikasi

Berdasarkan media penyampaiannya, komunikasi dibedakan menjadi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa dalam bentuk lisan untuk bertukar informasi. Contoh komunikasi verbal adalah berbincang tatap muka, berbincang melalui telepon, pengumuman menggunakan pengeras suara, hingga pidato.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa dalam bentuk bukan lisan. Contoh komunikasi nonverbal adalah komunikasi melalui tulisan seperti surat-menyurat, membaca buku, koran, juga website. Bahasa

isyarat juga merupakan bentuk komunikasi nonverbal karena tidak menggunakan lisan melainkan isyarat tubuh.

Berdasarkan ruang lingkupnya, komunikasi dibedakan menjadi komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal terbagi menjadi tiga yaitu: Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi antar orang dalam posisi yang lebih tinggi dan orang dengan posisi yang lebih rendah dalam suatu organisasi. Misalnya, komunikasi antar pemimpin organisasi dan anggotanya. Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang dalam posisi sederajat dalam suatu organisasi. Misalnya, komunikasi antar anggota dalam satu departemen. Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berbeda kedudukan namun tidak pada jalur yang sama sehingga tidak memiliki kewenangan untuk saling memengaruhi. Misalnya, komunikasi antar anggota satu departemen dengan kepala departemen yang bukan dibidangnya. Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang terjadi antara organisasi dengan lingkungan di luarnya. Misalnya, komunikasi perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan ataupun pesan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi itu suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap orang lain.

2.4 Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Andriani & Rasto, 2019)

Menurut Nashar (2014) “Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.”

Menurut Ngalim Purwanto (2017) “Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan.” Sedangkan, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) “Istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu”. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku. digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu.

2.5 Motivasi dan Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (2017) fungsi motivasi belajar ada yakni:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat ; Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b) Menentukan cara perbuatan ; Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- c) Menyeleksi perbuatan ; Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatanyang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2016) fungsi motivasi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi sebagai pengarah ; Artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi sebagai penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Berdasarkan uraian diatas motivasi berfungsi sebagai penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Wasti Soemanto (2016) digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

a) Faktor-faktor stimulus belajar

Segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

b) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalkan kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

c) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya dalam belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, dan kondisi kesehatan.

Jadi motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa dalam bentuk prestasi belajar. Hal ini menunjukkan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (2017:67) adalah sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya)
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi dan sebagainya)
- d) Lebih senang bekerja sendiri
- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Maka dari itu, indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa pendapat di atas yang dirangkum dalam delapan indikator yang digunakan untuk membuat indikator dalam membuat angket motivasi belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2015) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda,dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.6 Guru

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Menurut Syaiful Bahari Djamarah (2015) Kata guru sudah tidak asing lagi di telinga kita, kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti: pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Dimana tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal.

Menurut Abuddin Nata (2015) menjelaskan makna guru sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.” Selain itu, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menjelaskan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah.

Menurut Moh. Uzer Usman (2016) Mengajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki keperibadian yang baik dan terintegras
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal pada semua jenjang dari pendidikan usia dini, dasar dan menengah.

Menjadi seorang guru bukanlah sebatas mengajar dikelas atau diruangan saja. Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun di luar dinas yang berbentuk pengabdian dalam belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan

fasilitas belajar bagi para peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam belajar.

Menurut Rusman (2016) menjelaskan peranan guru sebagai berikut:

- a) Peran guru berkaitan dengan kompetensi guru seperti melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa, membuat RPP, dan melaksanakan proses pembelajaran.
- b) Guru sebagai pelaksana administrasi di sekolah
- c) Guru sebagai komunikator.
- d) Guru sebagai demonstrator
- e) Guru sebagai pengelola kelas
- f) Guru sebagai mediator dan fasilitator
- g) Guru sebagai evaluator
- h) Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang di persyaratkan bagi seorang guru yang dapat di pertanggung jawabkan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Abdul Majid (2016) “kompetensi adalah seperangkat tindakan intelijen dengan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.

Dari serangkaian pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh pakar ahli

pendidikan dapat di tarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban guru secara profesional dan bertanggung jawab agar tercapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan sekitar dengan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah cara menjelaskan, memahami, dan mengungkapkan fenomena, peristiwa atau gejala dengan memusatkan perhatian dan menggambarkannya menggunakan kata-kata dimana hasil analisis penelitian kualitatif deskriptif akan lebih mendalam pada suatu fenomena, peristiwa, atau gejala yang ada (Lubis et al., 2021)

Penelitian berdasarkan Moleong (2014:11) pada penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan model komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 050746 P.brandan. data penelitian ini di peroleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas 6A & 6C, alasan peneliti mengambil informan tersebut adalah

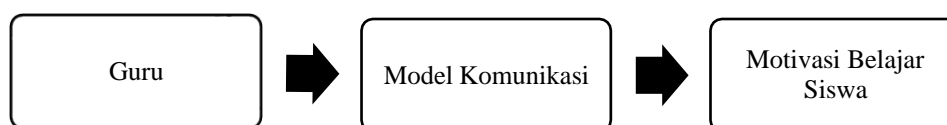
dikarenakan pada kelas tersebut dapat dibbilang masih banyak terdapat siswa yang kurang memiliki semangat belajar.

3.2 Kerangka Konsep

Dalam pelaksanaan penelitian, kerangka konsep dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan menjadikan penilaian lebih sistematis. Selain itu, kerangka konsep juga sebagai upaya untuk menjadikan penelitian lebih terarah.

Berdasarkan judul penelitian, maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4
Kerangka Konsep



Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

3.3 Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial dan abstrak dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Model Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN. 050746 Pangkalan Brandan digunakan konsep-konsep sebagai berikut:

1. Model Komunikasi: merupakan gambaran ideal tentang yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.

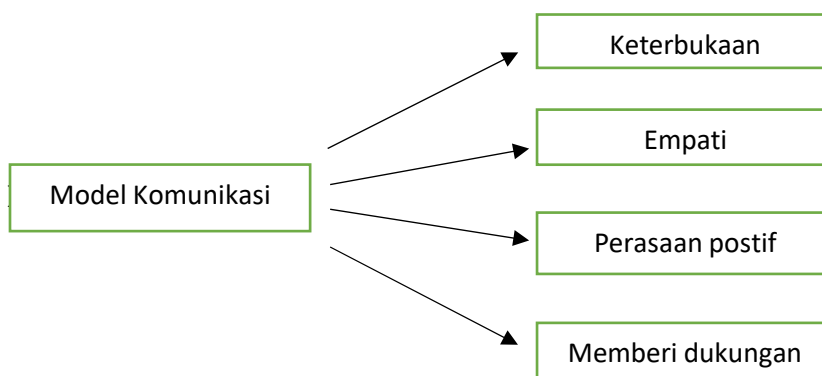
2. Guru: sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.
3. Motivasi Belajar: adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu
4. Siswa: adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adanya proses komunikasi
- 2) Adanya Interaksi komunikasi

Gambar 5
Indikator Penelitian



3.5 Informan Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2016) pemilihan informan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel sumber data dilaksanakan dengan pertimbangan tertentu hingga mendapatkan sumber data atau orang yang dianggap paling paham tentang apa yang diharapkan. Untuk melengkapi data-data yang akan dianalisis secara kualitatif, berikut merupakan data informan yang diteliti:

- 1) Wali kelas 6 A
- 2) Wali kelas 6 C

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam suatu penelitian guna mendapatkan bahan dasar dalam meneliti permasalahan yang ada hingga data yang didapatkan akan sesuai dengan lapangan, terpecah dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Maka dari itu, peneliti harus mengetahui tentang teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data agar nantinya data yang dikumpulkan memenuhi standar data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016).

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwasanya wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang paling utama dari manusia. Manusia dengan inderanya mengamati lingkungan sekitar baik kalam maupun lingkungan social dan kebudayaan untuk membentuk pengetahuan yang akan menjadi modal dia bertahan hidup.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu pencarian data tentang hal-hal berupa buku, catatan, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan cara tidak langsung yaitu melihat dan menganalisis dokumen-dokumen dari subjek.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis interaktif. Terdapat tiga komponen dalam teknik analisis ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, dan abstrak data, proses ini berlangsung sepanjang penelitian.

Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Kajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.

Penarikan kesimpulan adalah simpulan yang harus di verifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan penelusuran data.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada SDN. 050746 Pangkalan Brandan, Jalan. Tanjung pura P. Brandan, Kecamatan. Babalan, Kabupaten. Langkat Provinsi. Sumatera Utara Dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2023.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 050746 P.Berandan beralamat di jalan Kalimantan kelurahan berandan timur Kec.Babalan KAb.Langkat Prov.Sumatera Utara.Berdiri pada tahun 1955 Dengan SK Pendirian Nomor : 01/01/1955.SDN 050746 P.Berandan Berdiri di sebidang Tanah dengan luas tanah 3192 m terletak pada garis lintang 4.0679000 dengan garis bujur 98.3518000.

Dari awal berdirinya SDN 050746 P.Berandan mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan,pada tahun awal berdiri tahun 1955 dipimpin oleh bapak M.Yusuf, Kedua dipimpin oleh Buk Dina,kemudian Pak Ibrahim,Ibu Siti Ogun Dan terakhir pada tahun 2021 sampai sekarang dipimpin oleh ibu Sri Rahmawati,S.Pd.

Tercatat dalam data siswa bahwasanya bapak Bupati langkat Bapak H.Syah Afandin SH termasuk lulusan SDN 050746 P.Berandan. Hingga saat ini SDN

050746 P.Berandan Terdiri dari 7 ruang Kelas. 1 Ruang Kantor,1 Ruang Perpustakaan,serta toilet Guru dan Siswa.

SDN 0507460 Pangkalan Brandan saat dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Sri Rahmawati dengan kelengkapan sarana dan prasarana gedung yang sangat memadai antara lain tersedianya , Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Praktik, Ruang Pimpinan, Ruang Guru, Ruang Ibadah, Ruang UKS, Ruang Toilet, Ruang Gudang, Ruang Sirkulasi, Tempat Bermain / Olahraga, Ruang TU, Ruang Konseling, Ruang OSIS, Ruang Bangunan dan juga didukung oleh adanya sanitasi sekolah yakni ; Kecukupan air di Sekolah memproses air sendiri Air minum untuk siswa, adanya toilet berkebutuhan khusus, sehingga menjadikan SDN 050746 tersebut masuk dalam katagori SD terbaik di Kecamatan Pangkalan Brandan khususnya dan ditingkat Kabupaten Langkat.

Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkuali- tas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh komponen-komponen pendidikan, yaitu tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, isi/ materi pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan saling menunjang satu sama lainnya. Salah satu komponen penting ada- lah guru atau pendidik.

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pen- didikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Dalam peraturan pemerintah Bab I pasal I ayat I dijelaskan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, menga- jar, membimbing,mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

SDN 050746 Pangkalan Brandan Beralamat Sekolah Di Jln.Kalimantan Pangkalan Brandan Desa Kelurahan Brandan Timur Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Prov. Sumatera Utara Ini Berkualifikasi Status Akreditasi B dimana Kurikulum merujuk pada materi silabus Kurikulum 2013.

SDN 0507460 Pangkalan Brandan saat dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Sri Rahmawati dengan kelengkapan sarana dan prasarana gedung yang sangat memadai antara lain tersedianya , Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Praktik, Ruang Pimpinan, Ruang Guru, Ruang Ibadah, Ruang UKS, Ruang Toilet, Ruang Gudang, Ruang Sirkulasi, Tempat Bermain / Olahraga, Ruang TU, Ruang Konseling, Ruang OSIS, Ruang Bangunan dan juga didukung oleh adanya sanitasi sekolah yakni : Kecukupan air di Sekolah memproses air sendiri Air minum untuk siswa, adanya toilet berkebutuhan khusus, sehingga menjadikan SDN 050746 tersebut masuk dalam katagori SD terbaik di Kecamatan Pangkalan Brandan khususnya dan ditingkat Kabupaten Langkat.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Adapun secara khusus Tugas dan fungsi guru ialah :

1. Sebagai pengajar; Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik; Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
3. Sebagai pemimpin; Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Sedangkan Peran Guru yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Organisator ; Guru berperan untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral(kepada sasaran didik,serta Tuhan yang menciptakannya).
2. Guru sebagai Demonstrator ; Sebagai demonstrator dan pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator serta mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis sehingga apa yang

disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik. Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK serta memahami kurikulum. Selain itu, guru juga harus memahami dirinya sebagai sumber belajar dan terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Dengan demikian seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik.

3. Guru sebagai Pengelola kelas ; Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan.

Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

4. Guru Sebagai Fasilitator ; Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.

5. Guru Sebagai Mediator ; Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk menjadi guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun inservice training. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para peserta didik.

6. Guru Sebagai Motivator ; Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar.
7. Guru Sebagai Inspirator ; Sebagai inspirator, guru harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
8. Guru Sebagai Klimator ; Sebagai klimator, guru berperan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.
9. Guru Sebagai Informator ; Sebagai informator, guru harus bisa menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum
10. Guru Sebagai Inisiator ; Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
11. Guru sebagai Kulminator ; Sebagai kulminator, Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuannya.
12. Guru Sebagai Evaluator ; Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan, guru selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan selalu cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui

kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya.

Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang peserta didik termasuk kelompok peserta didik yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Tugas pokok dan fungsi guru berdasarkan Permendikbud nomor 15 Tahun 2018 sebenarnya mengatur tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dalam 12 minggu adalah 40 jam terdiri dari 37.5 jam efektif dan 2.5 jam istirahat. Selanjutnya dalam pasal 3 ayat (1) merinci kegiatan-kegiatan pokok yang perlu dilakukan guru dalam melaksanakan beban kerja selama 37, 5 (tiga puluh tujuh koma lima) sebagai jam kerja efektif yaitu;

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan
2. Pengkajian kurikulum, pengkajian PROTA PROSEM, Silabus, RPP
3. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
4. Sesuai dengan Permendikbud No.15 tahun 2018 pasal 4 ayat 2 RPP dan pasal 3 ayat 2 (jumlah jam mengajar bimbingan 24 -40 JP)
5. kegiatan intrakulikuler (KBM efektif)
6. kegiatan kolikuler (wawancara, observasi dalam pembelajaran)
7. kegiatan ekatrskulikuler (olahraga, PMR, Pramuka, Paskibra)
8. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;

9. assessment of learning (mengukur pencapaian hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung seperti UN, UAS, tes Sumatif)
10. assessment for learning (penilaian proses pada saat berlangsung utk memantau kemajuan belajarm remedial, umpan baik, simpulan contoh seperti menilai kuis, presentasi, laporan pengembangan)
11. assessment as learning (penilaian berlangsung melibatkan peserta didik seperti menentukan kriteria, aspek yg dinilai seperti cara menilai efektivitas belajarnya menggunakan penilaian diri, penilaian teman sebaya bagi siswa.
12. mendidik, membimbing dan melatih peserta didik
13. Mendidik dari segi isi, mendidik berkaitan dengan pembentukan kesadaran moral dan kepribadian. Mendidik dilihat sebagai proses berkaitan dengan membangun motivasi untuk belajar, berpartisipasi membentuk masyarakat yang baik dan kemauan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang menjadi kesepakatan bersama.
14. Membimbing sangat erat dengan norma dan tata tertib misalnya memberikan perhatian dan pendampingan saat siswa sedang proses menghayati suatu nilai-nilai. Membimbing dari sisi strategi dan metode lebih berupa pemberian motivasi dan melakukan pembinaan. Guru selalu siap menjadi pendamping bagi peserta didik selama siswa melaksanakan tindak belajar.
15. Melatih dilihat dari isinya berupa keterampilan atau kecakapan hidup (life skills). Seorang pelatih pada prosesnya selalu memberikan contoh atau menjadi model dan teladan dalam hal moral dan kepribadian.

16. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti mulai menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara. Sesi wawancara dilakukan Maret 2023 pada waktu yang telah ditetapkan. Adapun deskripsi hasil wawancara dengan narasumber penelitian, antara lain sebagai berikut:

4.1.1 Hasil Wawancara

Pada saat ditanyakan Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi wali kelas 6 B di SD N.050746, Ibu Erviana batubara s.pd menjawab :

“Saya kan mutasi nih, kira kira kalau di tempat pertama 18 tahun kalau sama disini kurang lebih hampir 19 tahun.”

Selanjutnya dengan pertanyaan Berapakah jumlah siswa di kelas 6B di tempat ibu mengajar ini, Ibu Erviana Batubara S.pd menjawab :

“Di kelas 6 ini berjumlah 66 siswa”

Pertanyaan selanjutnya Selama ibu mengajar apakah ada kendala yang ibu hadapin, Ibu Erviana Batubara S.pd menjawab :

“Ya tentu saja ya dalam mengajar Namanya kita mengajar mengadakan interaksi dengan murid murid tentu mengalami beberapa kendala dalam kelas”

Pertanyaan selanjutnya , menurut ibu kendala tersebut apa saja yang susah untuk di tangani, Ibu Erviana Batubata S.pd menjawab :

“Kendala selama saya mengajar untuk kelas 6B ini yang paling paling susah untuk saya tangani adalah masalah minat ya, minat yang susah belajar untuk satu yang sangat menonjol dan satu lagi kurang yah mungkin karna ada faktor faktor dari keluarga yah misalnya begitu ada yang mungkin tidak mempunyai orang tua itu mungkin beda dengan murid yang mempunyai orang tua dua duanya masi ada dengan yang tidak sempurna itu sangat berbeda.”

Pada saat ditanyakan Bagaimana cara ibu mencari solusinya untuk memecahkan masalah tersebut , narasumber Ibu Erviana Batubara S.pd menjawab:

“Ya setelah saya ketahui masalah tentunya yang pertama saya akan kenali dulu masalahnya saya tinjau ulang dulu apa masalahnya di sebabkan oleh apa, lalu saya mengadakan pendekatan, pendekatan itu adalah dengan cara komunikasi dengan siswa ya tentunya yaitu dengan cara komunikasi efektif.”

Dengan pertanyaan lalu model komunikasi yang bagaimana ibu gunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar, narasumber Ibu Erviana Batubara S.pd menjawab :

“Model komunikasi yang saya lakukan adalah salah satunya dengan kominasi yang efektif yaitu dengan memberi dukungan kepada siswa yang memang kira kira membutuhkan dukungan kita dan perhatian dari kita jadi jangan pernah kita abaikan murid kita lalu kita perhatikan dan dikala kita sudah mengetahui permasalahannya kita memberi dukungan kepadanya

dalam bentuk dukungannya itu bermacam macam tentunya berbeda beda di setiap siswanya tergantung dari permasalahan yang dihadapi.”

Pertanyaan selanjutnya Menurut bapak bagaimana guru dapat menunjukkan empati dalam menerapkan model komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SdN. 050746, narasumber Bapak Ermawangsah S.pd menjawab :

“Menurut saya empati yang bisa di tunjukan kesiswa adalah yang pertama adalah sikap kita kepada anak didik kita, bagaimana kita dapat memahaminya apa yang ia lakukan apa yang dia rasakan itu dulu kita dapatkan bagaimana dia bisa nanti menyatu dengan kita, kitab isa menyatu dengan di aitu yang harus dilakukan demi penunjangan motivasi belajarnya”

Pertanyaan berikutnya yaitu Apa saja tindakan konkret yang dapat dilakukan Bapak selaku Guru untuk menunjukkan empati kepada siswa, Narasumber Bapak Ermawangsah S.pd menjawab :

“Salah satu Tindakan konkret untuk menunjukan rasa empati dalam mendukung motivasi belajar siswa itu diantaranya hal hal yang kecil, misalnya suatu hari simurid ini yang biasanya rajin tapi hari ini dia lesu yakan kita harus bisa memberikan sikap perhatian kepada dia menanyakan sebagaimana rasa empati kita kepada dia apa permasalahan yang terjadi hari ini sehingga simurid itu tidak seperti biasanya, yang biasanya penuh semangat hari ini penuh dengan lesu mungkin terlihat Lelah apakah dia sakit atau ada masalah yang lainnya ini harus kita pertanyakan itu salah satu wujud dari pada empati kita kepada murid, dengan seperti itu dia akan

merasa lebih merasa di perhatikan ataupun lebih di hargain ataupun hanya sebagai sosok seorang murid”

Pertanyaan berikutnya Apa perasaan positif yang dapat dihasilkan dari model komunikasi guru yang memberikan umpan balik positif dan pengakuan atas prestasi siswa, Narasumber Bapak Ermawangsah S.pd menjawab :

“Perasaan positif yang dapat dihasilkan dari model komunikasi guru ya memberikan umpan baliknya yang positif yaitu kan si siswa merasa dihargai maka akan tercipta suatu perasaan dihatinya merasa dihargai, apabila kita memberikan suatu arahan yang positif umpan balik misalnya dia mendapatkan nilai tertinggi dikelas saat ulangan maka kita akan memberikan suatu penghargaan atau hadiah hadiah kecil yang membuat dia Bahagia, dengan seperti itu akan menjadi motivasi buat diri dia sendiri ataupun teman teman yang lain bagaimana bisa seperti itu yang terbaik didalam kelas. Itu saya rasa umpan balik positifnya”

Selanjutnya ditanyakan Menurut bapak, apakah memelihara keseimbangan pada pembelajaran dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa sdn. 050746 p.brandan?, narasumber Bapak Ermawangsah menjawab :

“Ya jelas sekali ya, keseimbangan memang sangat berpengaruh kepada peningkatan motivasi belajar siswa itu mutlak dilakukan karna tanpa keseimbangan maka keadaan dikelas mungkin tidak terkontrol”

Pertanyaan terakhir Bagaimana keseimbangan dapat mempengaruhi pembelajaran pada guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di sdn.050746 p.brandan ?, narasumber Bapak Ermawangsah menjawab :

“Ya keseimbangan tentu saja dapat mempengaruhi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karna sesuatu yang tidak seimbang mustahil mendapatkan sesuatu yang baik dampaknya, sesuatu yang sangat jauh penilaiannya antara sangat tinggi dan sangat rendah itu tentu sangat berpengaruh kepada minat dan motivasi belajar siswa di dalam kelas”

4.2 Pembahasan

Sebagai seorang pendidik, tugas seorang guru bukan hanya mengajar di kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya terutama dalam muatan pendidikan agama Islam agar para peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan agama sebagai pedoman hidup. Kenyataannya sering kali seorang guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak itu tidaklah mudah, hal tersebut dikarenakan pembentukan karakter harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Sebagai guru pendidikan anak.

Berdasarkan teori-teori pendukung dan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi antara guru dan kelas VI/C SDN. 050746 Pangkalan Berandan dalam proses penyampaian pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran seperti proses guru dalam membiasakan untuk bertanya dan berdiskusi dengan tertib telah sesuai dengan komunikasi instruksional, yaitu proses komunikasi edukatif yang dirancang untuk tujuan perubahan perilaku pada pihak sasaran.

Dalam dunia pendidikan kata instruksional tidak diartikan sebagai perintah, tetapi pengajaran atau pelajaran atau lebih dikenal dengan pembelajaran. Pengajaran atau memberi ajar berarti memindahkan sebagian pengetahuan guru kepada siswa-siswanya. Komunikasi dalam hal tersebut ini kedudukannya sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran atau peserta didik. Proses komunikasinya diciptakan secara wajar, akrab, dan terbuka dengan ditunjang menggunakan sarana dan fasilitas lain dengan tujuan agar mempunyai efek perubahan perilaku kepada sasaran. (Darmawan, 2006)

Tahap- tahap tersebut terlihat dari proses pembelajaran di mana guru melakukan pembiasaan kepada siswa, memberikan contoh atau teladan kepada siswa agar terbiasa untuk tertib, hanya saja dalam pelaksanaannya sejauh pengamatan peneliti selama melakukan penelitian siswa kadang kurang serius dalam artian masih ada yang suka main-main, untuk mengatasi siswa yang suka main-main guru biasanya memberikan nasehat.

Hambatan selanjutnya adalah dari lingkungan belajar yang gaduh atau ramai karena siswa berbincang sendiri dengan temannya sehingga membuat teman-temannya menjadi tidak konsentrasi. Untuk mengatasi hambatan ini, guru menenangkan anak yang ramai dengan mendatangi anak yang membuat gaduh tersebut. Masalah atau hambatan merupakan suatu keadaan yang tidak seimbang antara harapan/ keinginan dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan pola komunikasi dalam proses pembelajarannya terdapat pola komunikasi primer dan pola komunikasi *sirkular*. Model dan pola komunikasi yang efektif terlihat ketika mengajar guru menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi

verbal seperti penggunaan bahasa sehari-hari dan komunikasi nonverbal seperti penggunaan lambang atau isyarat anggota tubuh seperti gerakan tangan, mata, kepala, dan lain sebagainya. Dalam proses *sirkular* terlihat dari *feedback* atau umpan balik yang ditunjukkan, dalam pola ini proses komunikasi berjalan terus menerus dimana setiap pengiriman pesan didapat reaksi atau aksi oleh komunikannya sebagai *feedback*. *Feedback* ini diberikan oleh peserta didik berupa tindakan mengikuti instruksi guru maupun bahasa tubuh yang positif seperti anggukan yang menunjukkan bahwa peserta didik paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Ataupun reaksi yang berupa kata-kata atau kalimat menjawab pertanyaan.

Berbagai hambatan komunikasi yang terjadi sepanjang pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas Belajar Siswa SDN 050746 Pangkalan Brandan yang disampaikan oleh guru yaitu keanekaragaman karakter yang dimiliki anak harus di hadapai dan tidak bisa dipungkiri. Itulah tantangan yang besar bagi para guru dalam proses belajar mengajar. Terkadang guru harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak usia dini bahkan terkadang guru harus memposisikan dirinya sebagai teman saat berkomunikasi dengan anak didik. Karena anak didik bukanlah orang dewasa yang mampu mengerti apa yang dikatakan guru dengan langsung, oleh karena itu guru harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan siswa didiknya.

Namun secara keseluruhan tidak ada hambatan yang sangat berarti dari proses belajar mengajar, hanya saja perbedaan bahasa yang digunakan oleh siswa-siswi dan guru yang mengajar. Namun seorang guru yang mengajar di tingkat dasar

haruslah mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak didik. Guru haruslah pandai memilih bahasa yang cocok digunakan dalam berkomunikasi dengan anak didik sehingga siswa-siswi didik dapat memahami setiap pelajaran yang diberikan.

Dalam penelitian ditemukan bahwa model komunikasi dua arah lebih banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena menurut narasumber hal itu lebih efektif dari pada model lainnya. Temuan ini sejalan atau diperkuat oleh temuan yang dilakukan oleh Eqi Fitri Marehan , Gaya komunikasi dilakukan dua arah, komunikasi verbal dan non verbal . Mengedepankan diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran agar dapat melatih kemampuan analisis atau nalar siswa (Marehan, 2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan dari penelitian Model Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 050746 Pangkalan Brandan yaitu:

1. Model komunikasi yang diterapkan mampu menjadikan proses pembelajaran yang diterapkan mampu menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Model komunikasi dua arah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga mampu membuat pembelajaran di dalam kelas lebih efektif.
2. Komunikasi dilakukan sebagai proses penyampaian pikiran, gagasan, atau perasaan seseorang terhadap orang lain. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu proses penyampaian pesan yang dilakukan antara guru (komunikator) kepada siswa (komunikan) baik menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal.
3. Pesan yang disampaikan oleh guru dapat berupa ilmu pengetahuan, ide atau pengalaman. Pola komunikasi sebagai bentuk atau cara yang tepat dalam menyampaikan sebuah informasi sehingga mudah dipahami oleh penerima. Penerapan model komunikasi dua arah dalam pembelajaran mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, ada beberapa saran yang diajukan peneliti, yaitu:

1. Bagi pendidik SDN. 050746 Pangkalan Berandan agar komunikasi aktif dalam pembelajaran, maka hendaklah memperhatikan dan menyesuaikan model komunikasi dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga suasana proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.
2. Bagi peserta didik dalam hal ini siswa SDN. 050746 Pangkalan Berandan untuk aktif berkomunikasi dengan siswa yang lain maupun guru, agar memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi sehingga mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat lebih memotivasi peneliti untuk lebih kreatif, serta dapat berkarya dengan lebih baik lagi. Sehingga dapat meningkatkan mutu diri sebagai pendidik yang profesional.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber mau pun referensi yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2014). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* . Simbiosis Rekatama Media.
- Darmawan, K. Z. (2006). Komunikasi Instruksional dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 125–138. <https://doi.org/10.29313/mediator.v7i1.1221>
- Djamarah Syaiful Bahri. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Adithya Bakti.
- Hamalik, O. (2016). *Prosedur Belajar Mengajar* . Bumi Aksara.
- Hardiyanto, S., Zulfahmi, Z., Saputra, A., Lubis, F. H., Saleh, A., Adhani, A., & Hidayat, F. P. (2023). Pelatihan Personality Development dan Keterampilan Komunikasi Kepemimpinan Remaja di Kampung Sejahtera Kota Medan. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 27–33.
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- Majid, A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marehan, E. (2020). Model Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 44–51. <https://doi.org/10.47995/jik.v1i1.9>
- McQuail, D. (1981). *Communication Models for the Study of Mass Communications*. Longman.
- Moh. Uzer Usman. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashar. (2014). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* . Delia Press.
- Nata, A. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajawali Press.
- Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Grafindo Persada.
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 47–60.
- Schramm, W. (2018). *Model Komunikasi*. Rineka Cipta.
- Severin, W. J. (2008). *Teori Komunikasi*. Kencana Media Group.
- Soemanto, W. (2016). *Psikologi Pendidikan* . Rineka Cipta.
- Sucia, V. (2016). PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *112 Komuniti*, VIII(2).
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Bumi Aksara.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : MODEL KOMUNIKASI GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAT SISWA SDN 050746 PANGKALAN
BRANDAN

Nama Peneliti : Dewi Kartika Putri

Npm 1803110258

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi wali kelas di SDN 050746?
- 2) Berapakah jumlah siswa di kelas di tempat Bapak/Ibu mengajar?
- 3) Selama Bapak/Ibu mengajar kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi?
- 4) Menurut Bapak/Ibu kendala tersebut apakah sulit untuk di tangani?
- 5) Bagaimana cara Bapak/Ibu mencari solusi dalam memecahkan masalah atau kendala yang sedang Bapak/Ibu hadapi?
- 6) Menurut Bapak/Ibu bagaimana Guru dapat menunjukkan empati dalam menerapkan model komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 050747?

- 7) Apa saja tindakan konkret yang dapat dilakukan Guru untuk menunjukkan empati kepada siswa di SDN 050746?
- 8) Apa perasaan positif yang dapat di hasilkan dari model komunikasi guru yang memberikan umpan balik positif dan pengakuan atas prestasi siswa?
- 9) Menurut Bapak/Ibu, apakah memelihara keseimbangan pada pembelajaran dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SDN 050746?
- 10) Bagaimana keseimbangan dapat mempengaruhi pembelajaran pada guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SDN 050746?

DOKUMENTASI



Narasumber 1 : Bapak Ermawangsa S.pd



Narasumber 2 : Ibu Etviana Batubara S.pd



Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian



Narasumber

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dewi Kartika Putri
Tempat, Tanggal Lahir : P.Brandan, 16 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Jalan Tanjung Pura Gg Bakti P.Brandan
Email : kartikaputrinasion99@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2006-2011 : SD
2011-2015 : SMP
2015-2018 : SMA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2011
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📍 [umsumedan](#) 📷 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📱 [umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

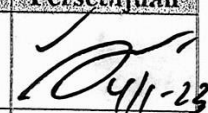
Medan, 4 Januari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dewi Kartika Putri
NPM : 1803110250
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 146 sks, IP Kumulatif 2,15

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Model komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 050746 pangkalan Brandan.	
2	Strategi komunikasi yang digunakan guru terhadap siswa dalam pembentukan karakteristik diri SDN 050746 pangkalan Brandan	
3	persepsi orang tua terhadap mata pelajaran agama Islam dalam pengembangan karakteristik murid di SDN 050746 Pangkalan Brandan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi : 220.18.311
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 6 Januari 2023

Ketua,

(Athyar Anshori, S.Sos.M.I-Edup.)
NIDN: 0127048401

Pemohon


(Dewi Kartika Putri)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Dr. Lutfi Basit)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 31/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DEWI KARTIKA PUTRI**
N P M : 1803110258
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **MODEL KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 050746 PANGKALAN
BRANDAN**

Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 220.18.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,

Pada Tanggal, 16 Djumadil Akhir 1444 H

06 Januari

2023 M

Dekan,



Dr. ARIFIL SALEH, S.Sos., MSP.

NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 6 Februari 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dewi Kartika Putri
N P M : 1803110258
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231./SK/II.3/UMSU-03/F/20.23. tanggal 06 Januari 2023 dengan judul sebagai berikut :

Model komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

SDN 02746 Pangcaen Brandon

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Dr. Lutfi Basri, S.Sos., M.I. Kom

Pemohon,

(.....)

Dewi Kartika Putri



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 200/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	DEA ZAFIRA BR BANGUN	1903110200	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	MAKNA SIMBOLIK MBABA BELO SELAMBAR DALAM PERNIKAHAN SUKU KARO DI DESA BATUKARANG KECAMATAN PAYUNG
17	VIVIANI RAHAYU	1903110221	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DI PANTAI BUNGA KABUPATEN BATUBARA
18	RENDI ANANDA SIBARANI	1903110211	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG PEMBERLAKUAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS DENGAN MENGGUNAKAN KTP DI KOTA MEDAN
19	DEWI KARTIKA PUTRI	1803110258	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 050746 PANGKALAN BRANDAN
20	FATASYA ROSMAWATI SILAEN	1903110060	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI PEMASARAN DI RUANG KREATIF POSBLOC KOTA MEDAN

Medan, 16 Rajab 1444 H
07 Februari 2023 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBEANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📍 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dewi Kartika Putri
NPM : 1003110258
Program Studi : Ilmu Komunikasi (Humas)
Judul Skripsi : Model komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 050746 Perstani Brandan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	04-01-2023	Bimbingan proposal I	
2.	16-01-2023	Bimbingan proposal II	
3.	6-02-2023	ACC sempro	
4.	7-02-2023	Bimbingan penelitian	
5.	06-03-2023	Bimbingan skripsi bab III dan IV	
6.	07-03-2023	Bimbingan skripsi bab IV dan V	
7.	09-03-2023	Revisi skripsi bab IV dan V	
8.	14-04-2023	Revisi skripsi Bab V	
9.	14-04-2023	ACC sidang meja Hijau	



Medan, 21 Agustus 2023

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Akhyaq Anshari, S.Sos., M. (Kom).)
NIDN : 0127048401

(Lutfi Hasyim, S.Sos., M. (Kom).)
NIDN :





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI!

Nomor : 1601/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	FAUZAN RZIKY ANANDA	1903110178	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PROKRASINASI PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PER TAMA DI KOTA MEDAN
7	DEWI KARTIKA PUTRI	1803110258	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	MODEL KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 050746 PANGKALAN BRANDAN
8	RAY RAMADHAN MUNTHE	1603110018	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI HUMAS DALAM MENYEBARLUJKAN INFORMASI TENTANG PROGRAM KERJA PEMERINTAH ACEH TENGGARA TAHUN 2023
9	T. NORAZELIA DELANIE	1903110239	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "INI GAK LUCU" DALAM MEMINIMALISIR KASUS PERUNDUNGAN DI KALANGAN REMAJA
10	FARAH MAW'ADDAH	1903110248	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	OPINI IBU IBU AISYIYAH CABANG MEDAN KOTA MENGENAI PERILAKU ALTRUISME PADA REMAJA

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :
Rektor
Wakil Rektor I



Prof. DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 11 Safar 1445 H
28 Agustus 2023 M



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.